

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang: Paparan Data dan Temuan Penelitian. Adapun paparan data dan temuan penelitian mengacu pada fokus penelitian yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran.

A. Paparan Data

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan di dua lembaga yang peneliti pilih yaitu MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan MIN Rejotangan. Pemilihan lembaga ini didasari dari ketertarikan peneliti tentang strategi yang diterapkan guru kelas 5 di masing-masing lembaga dalam mengajar mata pelajaran IPA, berdasarkan hasil studi pendahuluan di dua lembaga tersebut didapat data bahwa untuk mata pelajaran IPA kelas 5 bapak/ibu guru sering menggunakan strategi pembelajaran melalui penerapan berbagai metode yang unik dan kreatif sehingga membuat peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Yang membuat peneliti semakin tertarik adalah bapak/ibu guru kelas 5 telah berhasil mengantarkan peserta didiknya untuk menjuarai berbagai kompetisi dan olimpiade di bidang Sains/IPA. Beberapa data itu memperkuat dan membuat yakin peneliti

untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

Pada hari Kamis, 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB. Peneliti menuju ke MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dengan maksud mengadakan pertemuan dengan kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo untuk meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Peneliti melalui percakapan yang singkat menyampaikan maksud kedatangan peneliti dan Kepala Madrasah menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo juga mengapresiasi keinginan peneliti serta mengharapkan hasil penelitian nanti untuk di laporkan kepada pihak madrasah sebagai bahan perbaikan bagi kualitas madrasah. Peneliti menjelaskan kepada Bapak Kepala tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya kepala madrasah menyarankan untuk menemui guru IPA kelas 5 untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti mulai menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kepada guru IPA kelas 5 dan beliau bersifat kooperatif dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti membuat janji dengan guru kelas IPA kelas 5 untuk membicarakan masalah rancangan penelitian. Peneliti juga membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo yaitu hari Rabu dan Kamis. Sebenarnya pada hari tersebut peneliti ingin melakukan observasi awal di kelas namun tidak jadi karena

pembelajaran IPA sudah terlewat karena pada hari Kamis pembelajaran IPA kelas 5 berlangsung di jam pertama.

Pada hari Jumat, 18 Maret 2016 pukul 10.00 WIB. Peneliti menuju ke lokasi penelitian yang ke 2 yaitu MIN Rejotangan. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Kepala Madrasah. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Madrasah tersebut. Peneliti meminta izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah tentang strategi pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru IPA kelas 5 karena peneliti telah mengetahui kabar bahwa salah satu peserta didik kelas 5 MIN Rejotangan baru saja mendapat juara olimpiade IPA Kuark Jatim. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan mempersilakan peneliti melakukan aktivitas penelitian semaksimal mungkin dan mengharap agar hasil penelitian nanti dilaporkan kepada pihak madrasah sebagai referensi perbaikan pembelajaran di madrasah tersebut. Sama seperti di lokasi penelitian sebelumnya, bapak kepala menyarankan menemui guru IPA kelas 5. Selanjutnya berkonsultasi dan mengatur jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPA di Madrasah tersebut yaitu hari Jumat dan Senin.

2. Paparan Data I (MI Roudlotut Tholibin Banjarejo)

Paparan data tentang strategi pembelajaran IPA di kelas 5 terbagi menjadi tiga kasus yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA kelas V MI Roudlotut Tholibin Banjarejo.

a. Perencanaan Strategi Pembelajaran IPA kelas 5

Strategi pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran, apalagi pada mata pelajaran IPA yang materinya luas dan beragam. Strategi pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena mereka mendapatkan pengalaman baru dalam belajar. Hal inilah yang menjadi alasan Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo untuk tetap menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ermina :

Iya mas, ya supaya anak-anak lebih semangat, kalau semangat biasanya bisa cepat faham. Anak-anak kalau materinya agak sulit sedikit saja mereka biasa malas, bosan dan enggan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, jadi saya usahakan untuk selalu menerapkan strategi pembelajaran.¹

Informasi tersebut dibenarkan oleh Maliki sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan beliau:

Sesuai yang saya lihat, memang benar mas, guru IPA kelas 5 yang sekarang ini adalah Ibu Ermina sering menggunakan strategi pembelajaran, biasanya sebelum pembelajaran IPA beliau selalu sibuk dengan persiapannya dan masuk kelas lebih awal, sampai beberapa peserta didiknya banyak yang terlambat mengikuti pelajaran bila jam pertama².

Jenis-jenis strategi pembelajaran yang bisa diterapkan pada mata pelajaran IPA sangat banyak, dalam hal ini Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo lebih sering menggunakan strategi

¹ Wawancara dengan Ermina , Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 30 Maret 2016

² Wawancara dengan Maliki, kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 30 Maret 2016

pembelajaran *Inquiry* dan strategi pembelajaran kooperatif, alasannya adalah karena *Inquiry* sangat membantu peserta didik untuk berfikir aktif dan kritis tidak hanya pasif menerima pengetahuan dan hal itu akan berpengaruh pada akselerasi pemahaman dan prestasi akademik peserta didik sedangkan strategi pembelajaran kooperatif mampu menjaga semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ermina:

Begini mas, sebenarnya penerapan strategi pembelajaran yang saya gunakan itu relatif, tergantung kepada materi pelajaran, jadi ya menyesuaikan mana yang cocok, tapi yang sering saya terapkan adalah strategi *Inquiry* dan kooperatif mas, menurut saya *inquiry* ini tepat untuk anak kelas 5 apalagi anak-anak punya keingin tahaan yang tinggi, mereka akan berfikir dan kritis, tidak hanya duduk dan menerima apa yang saya sampaikan, mereka akan lebih sering mencari tahu dan kalau mereka mendapat pengetahuan sendiri mereka akan lebih faham secara utuh, kalau ditanya akan bisa menjawab dan ini berpengaruh pada prestasi akademik mereka kaitannya dengan menjawab soal/pertanyaan, sedangkan kooperatif akan membuat mereka tetap semangat belajar.³

Lebih lanjut Maliki membenarkan tentang rencana pemilihan strategi pembelajaran oleh Guru IPA Kelas 5 :

Ya benar mas, usia-usia anak kelas 5 adalah puncak atau masa-masa pemerolehan pengetahuan, jadi memang benar saya melihat Guru IPA Kelas 5 sering menerapkan strategi *Inquiry* dan kooperatif dan anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran tersebut. Berbeda ketika belajar hanya ceramah saja.⁴

³ Wawancara dengan Ermina, Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 30 Maret 2016

⁴ Wawancara dengan Maliki, kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 30 Maret 2016



5

Gambar 4.1

Foto pengambilan data melalui wawancara dengan Kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo

Dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut, perlu sebuah perencanaan yang matang dan sistematis demi kelancaran pada saat proses pelaksanaan/penerapan strategi tersebut. Tanpa perencanaan yang sistematis maka penerapan strategi pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan tanpa pedoman sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran tidak akan terprediksi. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo yang juga sering menerapkan strategi pembelajaran lengkap dengan penyusunan dan persiapan perencanaan strategi pembelajaran tersebut, berbagai persiapan dan perencanaan dilakukan yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman/naskah pembelajaran yang harus dikuasai, memilih metode pembelajaran, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) baik individu

⁵Dokumentasi Wawancara dengan Maliki , kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 30 Maret 2016

maupun kelompok sesuai yang dibutuhkan, menyiapkan media atau alat peraga, membentuk kelompok belajar beberapa hari sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan masuk kelas lebih awal sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ermina :

Persiapannya harus matang mas, jadi biasanya saya sudah menyiapkan sejak satu minggu sebelum penerapan strategi tersebut, saya siapkan RPP, baik RPP dari MGMP atau saya susun sendiri yang mana yang sesuai dengan materi, biasanya RPP 1 SK (Standar Kompetensi) bisa digunakan dalam 1-2 kali pertemuan tergantung ketuntasan materi, memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi ya karena strategi itu bisa diterapkannya ya melalui metode pembelajaran, menyusun Lembar Kerja Siswa baik individu maupun kelompok tergantung yang diperlukan, kalau perlu dibentuk kelompok maka seminggu sebelum pelaksanaan saya sudah membagi kelompok tersebut, pembagian kelompok ini saya kira perlu dilakukan untuk membagi rata kemampuan peserta didik, kalau kelas dibagi dengan kemampuan homogen maka akan ada kesenjangan pemahaman yang tinggi antar kelompok yang berbeda kemampuan, dan menyiapkan media yang diperlukan, juga sangat penting untuk disiapkan sebelumnya biasanya sebelumnya pembelajaran saya rancang dalam buku catatan mengajar dulu mas, supaya saya bisa fokus, dan karena persiapan yang begitu banyaknya maka untuk menjaga jam pelajaran agar tetap maksimal maka biasanya saya masuk kelas lebih awal⁶

Hal ini dibenarkan oleh Maliki melalui hasil wawancara:

..... biasanya sebelum pembelajaran IPA beliau selalu sibuk dengan persiapannya dan masuk kelas lebih awal, sampai beberapa peserta didiknya banyak yang terlambat mengikuti pelajaran bila jam pertama⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Rofik :

Benar mas, memang setiap awal bulan kami adakan rapat untuk *mereview* segala kegiatan pembelajaran termasuk perencanaan pembelajaran, termasuk didalamnya adalah pembahasan RPP. Keberadaan RPP hukumnya mutlak dimiliki, dipelajari, dikuasai

⁶ Wawancara dengan Ermina, Guru IPA Kelas 5 pada 30 Maret 2016

⁷ Wawancara dengan Maliki, kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 30 Maret 2016

oelh masing-masing guru sebelum kegiatan belajar mengajar, di lembaga kami sifatnya bebas, boleh menggunakan acuan RPP darimana saja atau membuat sendiri, setahu saya, Guru IPA Kelas 5 sering menggunakan RPP dari MGMP disesuaikan/diedit sesuai kondisi⁸.

Informasi selanjutnya tentang bentuk perencanaan yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 dituturkan oleh Maliki sebagai berikut:

Seperti pada umumnya beliau menyiapkan RPP yang baik sebelum Kegiatan belajar mengajar mas, biasanya beliau mengkonsultasikan RPP tersebut terlebih dulu kepada saya karena saya juga guru bidang studi IPA, menyiapkan media pembelajaran dan semua komponen pembelajaran yang dibutuhkan mas.⁹

Informasi diatas sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh peneliti:

Pada hari Kamis, tanggal 31 Maret 2016 peneliti datang ke MI Roudlotut Tholibin Banjarejo untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas 5 yang peneliti ketahui berlangsung pada jam pertama. Peneliti bertindak sebagai observer tunggal, pada pukul 06.45 WIB peneliti sampai di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan langsung mengikuti Guru IPA Kelas 5 yang sudah datang dan mulai menyiapkan kebutuhan mengajar, beliau menyiapkan RPP dan kertas pembagian kelompok dan mulai menyiapkan LCD Proyektor. Peneliti membantu proses persiapan tersebut. Tepat pukul 07.00 WIB bel tanda masuk berbunyi, Guru IPA Kelas 5 sudah siap memulai pelajaran, beliau sudah berada dikelas sebelum anak-anak datang, 2 anak nampak terlambat masuk kelas.¹⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa Guru IPA Kelas 5 benar menyiapkan komponen pembelajaran sebelum proses kegiatan belajar mengajar dengan datang dan masuk kelas lebih awal, dan hal

⁸ Wawancara dengan Rofik, Waka Kurikulum MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 30 Maret 2016

⁹ Wawancara dengan Maliki, kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 30 Maret 2016

¹⁰ Observasi penelitian oleh peneliti terhadap perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 pada tanggal 31 Maret 2016

tersebut sangat menguntungkan karena persiapan/perencanaan kegiatan belajar mengajar tidak mengurangi jam pelajaran

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ermina tentang penyusunan perangkat pembelajaran, maka peneliti mencoba memperoleh dokumentasi untuk menguatkan data.



Gambar 4.2
Catatan Mengajar Pribadi Milik Guru IPA Kelas 5¹¹

Dari paparan data diatas dapat dikatakan bahwa perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 meliputi beberapa hal yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman/naskah pembelajaran, memilih metode pembelajaran, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) baik individu maupun kelompok sesuai yang dibutuhkan, menyiapkan media atau alat peraga, membentuk kelompok belajar beberapa hari sebelum pelaksanaan pembelajaran, membuat desain pembelajaran dalam catatan mengajar dan masuk kelas lebih awal untuk menjaga jam pelajaran tetap maksimal.

¹¹ Dokumentasi penelitian terkait perencanaan yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran IPA

Setelah menyusun perencanaan (*plan*) yang baik, maka langkah selanjutnya adalah langkah inti dari sebuah komponen pembelajaran yaitu pelaksanaan (*act*) pembelajaran itu sendiri. Perencanaan yang baik namun tidak diiringi dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik maka perencanaan tersebut tidak akan berfungsi, sebaliknya pelaksanaan pembelajaran tanpa perencanaan yang baik akan berjalan kurang efektif.

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 adalah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang dibuat, sebagaimana yang diterangkan oleh Ermina:

Saya menjalankan pembelajaran sesuai langkah-langkah yang saya buat di RPP, namun RPP itu tidak mutlak mas, sifatnya fleksibel, sesuai keadaan, tapi kalau ada RPP kan enak, semuanya terencana, setelah ini apa setelah ini apa sudah ada naskahnya.¹²

Strategi selanjutnya Guru IPA Kelas 5 sering mengombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran, metode pembelajaran tidak hanya satu namun dengan mengombinasikan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan aktif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ermina :

.....Ya begitu mas, penerapannya saya gabungkan beberapa metode supaya lebih menarik, intinya anak-anak itu kalau pakai metode pembelajaran pasti lebih semangat dan lebih faham, kalau tidak pakai metode mereka lambat fahamnya, kalau pakai metode fahamnya cepat dan tahan lama, jadi ketika ujian beban belajar mereka tidak terlalu banyak karena mereka faham dengan sungguh-sungguh. Biasanya saya menggabungkan metode demonstrasi, diskusi dengan presentasi, atau metode eksperimen dengan presentasi, metode *scramble* dengan presentasi,

¹² Wawancara dengan Ermina, Guru IPA Kelas 5 pada 6 April 2016

dan juga dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, bahkan pernah anak didik kami yang lolos menjadi juara KSM 2015 Jatim yaitu Rijal bercerita kalau dia bisa menjawab soal-soal karena ingat eksperimennya pada saat pembelajaran di kelas, itulah salah satu alasan saya menerapkan strategi pembelajaran *inquiry* yaitu untuk menuntut peserta didik mendapatkan pengalamannya sendiri apalagi dengan strategi kooperatif maka pengembangan kreasi metode bisa lebih luas¹³.

Hal tersebut di perkuat dengan dokumentasi hasil penelitian :



Gambar 4.3

Guru membimbing peserta didik mengamati proses perambatan cahaya¹⁴



Gambar 4.4

Muhammad Rijal (tanda merah) peserta didik kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo yang mendapat juara 2 KSM Tingkat Jatim mendapat penghargaan dari Kemenag Tulungagung¹⁵

¹³ Wawancara dengan Ermina, Guru IPA Kelas 5 pada 6 April 2016

¹⁴ Dokumen penelitian penerapan strategi *Inquiry* dalam kegiatan belajar mengajar kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Pada 8 April 2016

Dokumen diatas (gambar 4.3) membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan berbagai komponennya mulai dari perencanaan, media, metode yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Berikut adalah dokumen Nilai IPA peserta didik dalam Ulangan Tengah semester yang menunjukkan adanya kestabilan nilai dan keseluruhan nilai diatas KKM standar yaitu diatas 70.

NO	NAMA	Qur'an	AQDh	FIQH	SKI	Pkn	B.IND	B. Arab	MTK	IPA	IPS	KTK	PNJS	JAWA	B.ingg	KOMP	JML	RATA
1	Hilda Nur Amalia	88	91	88	87	87	85	80	74	90	78	90	87	85	77	92	1279	85,27
2	Elsa Rismawati	86	92	86	84	86	86	87	74	89	80	86	87	82	76	91	1272	84,83
3	Rowanda Regina Hemalina Putri	88	89	86	82	86	89	85	73	91	78	92	85	82	75	87	1268	84,55
4	Erfin Pristina Rahma	87	86	87	85	85	82	81	73	95	78	86	89	81	75	90	1260	83,98
5	Firnanda Yustina	81	86	90	84	80	80	78	74	90	77	82	85	80	75	90	1232	82,10
6	Muhamad Faruq Ismail	78	85	80	83	82	80	80	74	83	81	80	85	83	74	88	1216	81,09
7	Pawang Restu Adiguna	85	87	78	81	79	79	77	73	81	78	88	87	79	74	89	1215	80,97
8	Muhammad Didewa Dwi Pangga	85	87	78	82	80	79	77	73	79	82	80	89	79	74	86	1210	80,66
9	Intan Febriliana	85	87	80	81	77	79	79	73	78	77	90	85	79	73	86	1209	80,58
10	Muhammad Hidayatulloh Efendi	84	87	78	82	79	80	77	73	82	76	80	83	80	74	88	1203	80,21

16

Selain itu dalam melaksanakan strategi pembelajaran Guru IPA Kelas 5 juga meminta bantuan guru lain untuk mengondisikan kelas. Pengondisian dan pengelolaan kelas memang harus tetap dijaga agar tetap kondusif karena berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut pemaparan Ermina :

... ya karena kalau dengan metode pasti kelas sangat ramai mas, jadi biasanya saya mengajak guru lain yang tidak ada jam mengajar untuk membantu saya ikut saya di dalam kelas untuk mengondisikan kelas mas, ya minimal mengurangi kegaduhan dan membantu mengelola kelas, sebab

¹⁵ Dokumentasi penelitian terkait pencapaian prestasi akademik IPA peserta didik MI Roudlotut Tholibin Banjarejo

¹⁶ Dokumen Nilai Ulangan Tengah Semester 2 peserta didik kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo

misalnya penerapan metode eksperimen, maka seringkali saya tidak bisa intensif mengawasi masing-masing anak mas, tapi sebelumnya saya pastikan memberi keterangan dulu jika yang saya ajak adalah guru non sains¹⁷.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Maliki:

Benar mas, saya sering melihat Guru IPA Kelas 5 mengajak guru lain dan bahkan TU untuk mengikuti pembelajaran untuk membantu beliau, sebenarnya saya saat ini kami juga sedang merancang sistem *team teaching* untuk beberapa mata pelajaran termasuk IPA tapi rancangan tersebut karena beberapa faktor belum sempurna dan belum dapat di implementasikan. Gambaran saya memang berat jika mengajar IPA dengan karakter peserta didik yang beragam untuk mengaturnya maka sistem *team teaching* memang cocok. Namun sejauh ini Guru IPA Kelas 5 berhasil melaksanakan kegiatan belajar mengajar nya dengan sistem *team teaching* yang beliau ciptakan¹⁸.

Informasi yang sama ditegaskan oleh Rofik:

Ya benar, beberapa kali saya juga diminta tolong oleh Guru IPA Kelas 5 untuk membantu dalam pelajaran, bagi saya tidak masalah, dan memang benar menurut saya mengondisikan peserta didik sejumlah itu dengan kondisi kelas yang aktif akan mudah jika lebih dari 1 guru.¹⁹

Selain itu, dalam pembelajaran Guru IPA Kelas 5 juga sering memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia, menurut Ermina, pembelajaran berbasis multimedia dapat menjadi pelajaran sekaligus hiburan bagi peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara peserta didik dengan Ermina:

...apalagi saat saya menjelaskan pelajaran dengan multi media, ya misalnya ketika saya menjelaskan materi yang berbentuk video yang ditampilkan melalui LCD proyektor, maka anak-anak antusias dan semangat, sambil terkagum-kagum. Ini bisa menjadi *refreshing* atau penyegaran bagi mereka setelah berfikir terlalu lama²⁰

¹⁷ Wawancara dengan Ermina, Guru IPA Kelas 5 pada 6 April 2016

¹⁸ Wawancara dengan Maliki, kepala MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 6 April 2016

¹⁹ Wawancara dengan Rofik, waka kurikulum MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 6 April 2016

²⁰ Wawancara dengan Ermina, Guru IPA Kelas 5 pada 6 April 2016

Informasi tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika ikut dalam kelas pada saat pembelajaran IPA:

Hari Rabu, 6 April 2016 peneliti datang ke MI Roudlotut Tholibin Banjarejo untuk melakukan wawancara dengan sumber data, setelah melakukan wawancara dengan sumber data pertama, pada pukul 09.00 peneliti ikut dalam pembelajaran IPA kelas 5 sebagai observer, Guru IPA Kelas 5 meminta peneliti untuk membantu memasang dan menyalakan proyektor, peserta didik sudah terlihat ramai antusias penasaran dengan materi pembelajaran. Peneliti melihat langkah Guru IPA Kelas 5 dalam menyampaikan materi yang pertama adalah demonstrasi materi kemudian mempersilakan peserta didik untuk maju ke depan untuk menjelaskan ulang penyampaian materi tersebut dengan begitu guru bisa mengukur pemahaman peserta didik, peserta didik nampak malu namun mereka bersemangat, suasana kelas ramai karena masing-masing peserta didik berkomentar tentang video tersebut namun peserta didik nampak memperhatikan saat guru menerangkan²¹

Kegiatan tersebut juga peneliti foto sebagai dokumen penelitian :



Gambar 4.5

Proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan LCD Proyektor di kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo²²

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan Rijal :

²¹ Observasi pada hari Rabu, 6 April 2016 pukul 09.30 di kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo

²² Dokumentasi penelitian proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media di kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo



Gambar 4.6
Wawancara dengan peserta didik kelas 5²³

Iya Pak, saya senang belajar IPA, belajarnya aneh-aneh, lihat video, praktek langsung, kadang belajar kelompok, jadi tidak mengantuk saat diajar, kalau praktek itu saya jadi lebih faham pak, jadi tau dengan benar tentang materi, dulu saat saya ikut kompetensi Sains saya bisa jawab karena saya ingat pelajaran saat praktek itu pak, saat UTS kemarin nilai IPA saya juga bagus. 90²⁴.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang tinggi yaitu Rijal menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5. Dalam mengambil data dari peserta didik peneliti juga mengadakan wawancara dengan 2 peserta didik lain yang memiliki tingkat kemampuan akademik yang berbeda yaitu peserta didik dengan kemampuan akademik standar dan kurang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Dewi:

Iya Pak, suka Pak, belajar IPA nya seperti bermain, kalau hanya dijelaskan tidak bisa membayangkan Pak, apalagi kalau sulit. Nilai UTS Saya 81 Pak²⁵

²³ Dokumentasi dengan Salah satu peserta didik kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada tanggal 13 April 2016

²⁴ Wawancara dengan Rijal, peserta didik Kelas 5 pada 13 April 2016

²⁵ Wawancara dengan Dewi, peserta didik kelas 5 pada 13 April 2016

Hal yang serupa disampaikan oleh Fitri sebagaimana hasil wawancara dibawah ini :

Saya suka IPA dikelas 5 ini Pak, dulu tidak suka karena sulit pak, sekarang sering ditunjukkan gambar, dengan alat-alat, jadi faham, dan tidak malas saat belajar, Nilai UTS saya kemarin 76 Pak²⁶

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah dengan berusaha menjalankan pembelajaran sesuai RPP yang disusun tapi tetap fleksibel disesuaikan dengan konteks yang berlangsung, kemudian Guru IPA Kelas 5 mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran dalam sekali kegiatan belajar mengajar, penerapan *team teaching* sederhana juga beliau lakukan untuk mengondisikan kelas dan memantau peserta didik secara intensif, dan beliau juga memanfaatkan media pembelajaran dan yang dominan adalah media pembelajaran berbasis multimedia.

c. Evaluasi Penerapan Strategi Pembelajaran IPA

Tahap terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah evaluasi. Evaluasi adalah alat untuk mengukur dan menilai sebuah kegiatan. Evaluasi pembelajaran berarti kegiatan mengukur, menilai, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga

²⁶ Wawancara dengan Fitri, peserta didik Kelas 5 pada 13 April 2016

dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru IPA Kelas 5 juga melakukan serangkaian evaluasi pembelajaran meliputi pengamatan saat proses pembelajaran, penilaian individu peserta didik dan peninjauan kembali strategi pembelajaran dengan melihat hasil ulangan harian peserta didik sebagaimana informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ermina :

Evaluasi artinya menilai. Banyak yang dinilai dari penerapan strategi ini mas, yang pertama pengamatan tentang respon atau aktivitas peserta didik saat pembelajaran, apakah mereka antusias atau acuh, antusias saja tidak cukup, maka saya biasanya mengukur dengan memberi pertanyaan mendadak atau pertanyaan baik dengan imbalan poin nilai atau tidak untuk mengukur pemahaman peserta didik, setelah itu penilaian yang juga saya lakukan adalah penilaian hasil kerja peserta didik, setelah melakukan praktek biasanya saya memberi tugas membuat sebuah produk dikerjakan kelompok maupun individu, dan yang paling penting adalah dengan melihat hasil ujian peserta didik apakah pada materi tersebut dengan penerapan metode tersebut benar bisa meningkatkan prestasi peserta didik atau tidak, kalau kurang mencapai target maka mungkin ada yang perlu dibenahi, di tinjau kembali entah itu strateginya metodenya medianya atau penyampaiannya²⁷.

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh :



Gambar 4.7

Hasil produk peserta didik yang dipajang di kelas²⁸

²⁷ Wawancara dengan Ermina, Guru IPA Kelas 5 pada 13 April 2016

²⁸ Dokumentasi penelitian terkait evaluasi strategi pembelajaran berupa penilaian hasil yaitu produk kerja karya peserta didik yang terdapat di ruang kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo

Dari uraian diatas maka dapat diketahui beberapa evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 adalah melakukan penilaian proses dan penilaian hasil dan meninjau strategi pembelajaran dengan melihat hasil prestasi akademik peserta didik.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti :

Hari Rabu, 13 April peneliti datang ke MI Roudlotut Tholibin Banjarejo untuk melakukan observasi di dalam kelas. Peneliti bertindak sebagai observer, materi pembelajaran yang disampaikan oleh Guru IPA Kelas 5 adalah materi pembiasaan cahaya, peserta didik tampak antusias mengikuti pembelajaran, setelah demonstrasi yang dilakukan guru, guru tiba-tiba mengajukan sebuah pertanyaan sederhana tentang materi yang baru saja disampaikan, pertanyaan bersifat mendadak dan cepat, sebagian besar peserta didik mengacungkan tangan dengan cepat berebut untuk menjawab, hanya beberapa saja yang terlihat tenang tidak ambisi pada pertanyaan.²⁹

3. Paparan Data II (MIN Rejotangan)

a. Perencanaan Strategi Pembelajaran IPA kelas 5

Sebagaimana telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa strategi pembelajaran sangat berperan dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang baik membutuhkan perencanaan yang baik sebelum mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan tersebut juga diterapkan oleh Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran saat pembelajaran sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Sugeng :

²⁹ Hasil observasi peneliti tentang evaluasi proses selama kegiatan belajar mengajar di kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 13 April 2016

Ya seperti yang anda lihat tadi mas, saya memang menerapkan strategi pembelajaran tertentu. Anak-anak sekarang berbeda dengan dulu, kita sebagai guru harus pandai menarik perhatian mereka dalam belajar, sebab kalau mereka sudah tidak tertarik bagaimana mau faham, apalagi sampai berprestasi, maka salah satu caranya ya dengan strategi pembelajaran itu.³⁰

Lebih lanjut Sugeng mengatakan :

Strategi pembelajaran kan banyak macamnya ya mas, tapi seperti yang *sampean* lihat tadi saya sering menggunakan *Contextual Teaching And Learning*. IPA itu kan mempelajari alam ya mas, jadi ya yang dipelajari memang seharusnya alam yang sesungguhnya, tidak tekstual melainkan kontekstual. Tapi tidak selalu setiap materi bisa diterapkan dengan *Contextual Teaching And Learning* kadang saya juga memakai strategi yang lain yang mana cocok dengan materi

Informasi diatas sama dengan yang di sampaikan oleh Rohmad:



Gambar 4.8

Wawancara dengan Kepala MIN Rejotangan³¹

..... Yang sering saya lihat, beliau sering menjelaskan kepada anak-anak dengan benda nyata mas, kalau menjelaskan tumbuhan beliau menunjukkan tumbuhannya asli bukan media. Pembelajaran berbasis konteks mas.³²

Jadi dalam kegiatan belajar mengajar Guru IPA Kelas 5 MIN

Rejotangan lebih sering menerapkan strategi *Contextual Teaching And*

³⁰ Wawancara dengan Sugeng Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan pada 18 Maret 2016

³¹ Dokumentasi wawancara dengan Rohmad, Kepala MIN Rejotangan pada 21 Maret 2016

³² Wawancara dengan Rohmad, Kepala MIN Rejotangan pada 21 Maret 2016

Learning dengan pertimbangan untuk benar-benar menghadirkan pembelajaran IPA yang nyata kepada peserta didik. Dalam penerapan strategi *Contextual Teaching And Learning* Guru IPA Kelas 5 tidak lupa juga intensif membuat perencanaan, perencanaan pertama yang beliau lakukan adalah analisis materi pembelajaran kemudian membuat ringkasan materi sendiri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Sugeng:

Jadi biasanya saya lihat-lihat materinya dulu mas, saya analisis, saya susun, saya siapkan dulu bagaimana materi itu bisa sederhana dan mudah diterima peserta didik, bisa saya cari-cari tambahan di internet juga.³³

Hal itu sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti dengan

Angga:

...Pak Sugeng mengajarnya tidak mesti pakai buku paket Pak, kadang pelajarannya ada yang beda tapi kami jadi malah faham karena ringkas³⁴

Selain itu Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan menyiapkan perangkat pembelajaran karena perangkat pembelajaran adalah desain mengajar, yang paling diutamakan oleh beliau adalah membuat RPP .

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Sugeng:

Ya setelah materi siap, maka saya buat RPP mas, RPP saya buat pribadi karena memang sifatnya individu, RPP adalah acuan melangkah bagi seorang guru, biasanya saya analisis materi dan RPP itu di awal masuk pembelajaran, jadi saya sesuaikan dengan kalender akademik saya buat keseluruhan saya bendel jadi satu untuk memudahkan³⁵

³³ Wawancara dengan Sugeng, Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan pada 18 Maret 2016

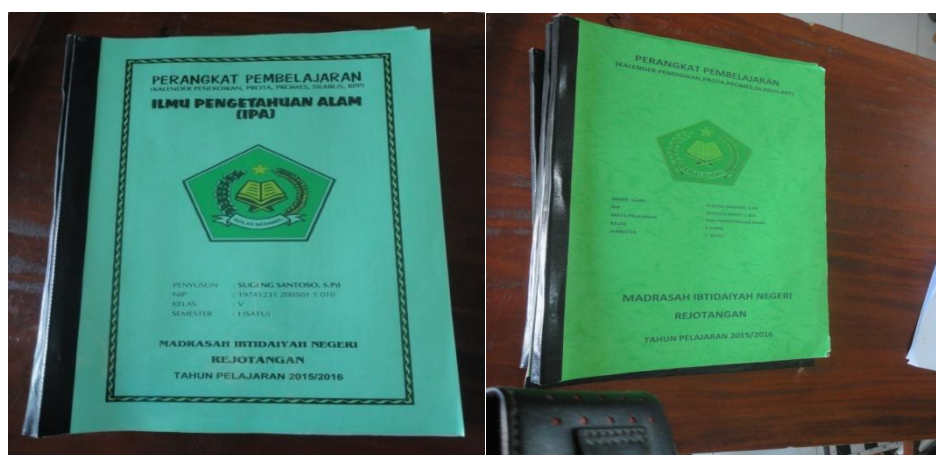
³⁴ Wawancara dengan Angga, peserta didik Kelas 5 MIN Rejotangan pada 21 Maret 2016

³⁵ Wawancara dengan Sugeng, Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan pada 18 Maret 2016

Hal ini didukung dengan informasi dari Rohmad:

Benar mas, pak Sugeng bisa disebut contoh disini apalagi beliau adalah waka kurikulum, beliau selalu paling disiplin dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang nantinya akan di lihat oleh guru-guru lainnya³⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumen perangkat pembelajaran milik Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan yang peneliti foto :



Gambar 4.9

Perangkat pembelajaran Guru IPA Kelas 5 selama 1 semester³⁷

Informasi ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan Nurul:

Benar mas, jadi di awal tahun pelajaran kami para guru memang diminta mengumpulkan perangkat pembelajaran, dan pak Sugeng selalu selesai lebih awal dan lengkap karena beliau waka kurikulum yang juga menjadi contoh bagi kami³⁸

Tidak lupa Guru IPA Kelas 5 juga menyiapkan media sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena strategi pembelajaran

³⁶ Wawancara dengan Rohmad, kepala MIN Rejotangan pada 21 Maret 2016

³⁷ Dokumentasi penelitian berupa perangkat pembelajaran Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan

³⁸ Wawancara dengan Nurul, Guru Kelas 4 pada 30 Maret 2016

tidak lepas dari media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian pesan/materi. Hal ini berdasarkan keterangan dari Sugeng:

.... yang lebih penting dan keberadaanya tidak bisa terlepas adalah media mas, media adalah alat bantu penyampaian pesan pembelajaran yang sangat efektif, peserta didik akan melihat dengan nyata tentang yang kita ajarkan, ya meskipun hanya media buatan tapi saya usahakan jika bisa membawa media asli maka akan saya siapkan media asli tersebut³⁹

Dari paparan diatas, dapat dikatakan bahwa dalam merencanakan strategi pembelajaran IPA, Guru IPA Kelas 5 melakukan analisis materi terlebih dahulu untuk menyederhanakan materi dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa beserta desain penyampaiannya dan kemudian menyusun dan mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan secara matang pada saat awal masuk tahun pelajaran baru dan tidak lupa untuk menyiapkan media pembelajaran yang relevan.

b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran IPA kelas 5

Setelah perencanaan dilakukan dengan berbagai langkah-langkah yang matang, maka selanjutnya adalah melaksanakan /menerapkan strategi pembelajaran tersebut. Adapun pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPA Kelas 5 adalah menyesuaikan pembelajaran dengan RPP yang dibuat. RPP adalah perencanaan yang tidak hanya sampai pada lembaran saja melainkan panduan langkah pembelajaran bagi guru. Guru IPA Kelas 5 MIN

³⁹ Wawancara dengan Sugeng, Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan pada 18 Maret 2016

Rejotangan sebisa mungkin menyesuaikan pembelajaran sesuai RPP sebab RPP sudah melalui analisa dan prediksi pelaksanaan pembelajaran yang ideal dan efektif. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Sugeng :

Ya pelaksanaan harus sesuai dengan RPP mas, buat apa membuat RPP kalau tidak diikuti. *Wong* RPP itu dibuat dengan analisa yang matang, mulai dari kegiatan pembuka, ini dan penutup pelajaran sudah di rencanakan, maka pada saat pelaksanaan ya saya sesuaikan dengan RPP tapi memang tidak menutup kemungkinan adanya error namun sebisa mungkin saya tekan kemungkinan ketidaksesuaian tersebut⁴⁰

Informasi tersebut juga sama dengan yang dijelaskan oleh Rohmad, kutipan keterangannya sebagai berikut:

.....Beliau selalu mempelajari RPP nya sebelum masuk kelas mas, iya di kantor ini⁴¹.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas 5:

Hari Jumat, 25 Maret 2016 peneliti datang ke MIN Rejotangan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA di kelas 5. Setelah berbincang sebentar Guru IPA Kelas 5 mempersilakan peneliti untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menjadi observer. Peneliti melihat Guru IPA Kelas 5 tidak membawa buku perangkat pembelajaran tetapi sebelumnya beliau mempelajari sekilas, peneliti meminjam buku perangkat tersebut untuk disesuaikan dengan proses kegiatan belajar mengajar, dan benar mulai awal sampai kegiatan penutup pembelajaran kegiatan belajar sesuai dengan RPP, hanya saja antusiasme anak-anak sangat tinggi sehingga alokasi waktu melebihi perencanaan. Pembelajaran saat itu adalah mempelajari bentuk daun, Guru IPA Kelas 5 benar-benar menghadirkan berbagai macam daun asli, supaya anak-anak bisa mengamati dan peserta didik terlihat senang mengikuti kegiatan belajar mengajar⁴²

Peneliti juga mendokumentasikan dalam foto :

⁴⁰ Wawancara dengan Sugeng, Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan pada 21 Maret 2016

⁴¹ Wawancara dengan Rohmad, kepala MIN Rejotangan pada 21 Maret 2016

⁴² Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas 5 MIN Rejotangan pada 25 Maret 2016



Gambar 4.10

Kegiatan belajar mengajar IPA di kelas 5 dengan media daun⁴³

Selain itu, dalam melaksanakan strategi pembelajaran Guru IPA Kelas 5 juga melakukan pembelajaran di luar kelas, pembelajaran di luar kelas berfungsi untuk memberikan pengalaman baru dan memberikan pembelajaran yang nyata bagi peserta didik seperti informasi yang diperoleh peneliti saat wawancara dengan Sugeng:

...seingat saya salah satu prinsip *Contextual Teaching And Learning* adalah belajar nyata dan belajar gembira, maka saya juga mengusahakan agar kondisi pembelajaran dan semangat peserta didik mengikuti pembelajaran tetap bagus, kadang saya mengajak mereka belajar di luar kelas, minimal supaya mereka merasa bebas dan merasa IPA adalah pelajaran yang menyenangkan dan dekat sekali dengan kehidupan sehari-hari dengan begitu mereka akan mudah faham dan pemahaman melekat⁴⁴

Informasi tersebut dibenarkan oleh Nurul:

Begitulah mas, beliau memang santai, peserta didiknya suka diajak pengamatan di kebun sekolah, di halaman belakang sekolah, bahkan pernah diajak ke salah satu tempat wisata yaitu Hutan Kandung Tanen

⁴³ Dokumentasi penelitian tentang kegiatan belajar mengajar IPA kelas 5 MIN Rejotangan dengan media nyata berbasis konteks pada 25 Maret 2016

⁴⁴ Wawancara dengan Sugeng, Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan pada 25 Maret 2016

untuk belajar, kebetulan anak saya sekarang kelas 5 dan guru IPA nya ya pak Sugeng itu⁴⁵

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi tentang informasi tersebut :



Gambar 4.11
Pembelajaran di Hutan Kandung Tanen

Hal lain yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah dengan menerapkan tidak hanya satu metode tetapi beragam dalam satu kali tatap muka pembelajaran, seperti hasil wawancara berikut ini dengan Guru IPA Kelas 5:

Tidak mas, banyak sekali metode yang bisa diterapkan saat pembelajaran IPA, harus bervariasi. Supaya pembelajaran nyambung, biasanya setiap metode saya gabung dengan presentasi dari presentasi bisa sekalian untuk evaluasi. Kita tahu dan bisa mengetes kefahaman mereka⁴⁶.

⁴⁵ Wawancara dengan Nurul, Guru IPA Kelas 4 MIN Rejotangan pada 25 Maret 2016

⁴⁶ Wawancara dengan Sugeng, Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan pada 25 Maret 2016

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun, menggunakan media yang sudah disiapkan, mengadakan pembelajaran di luar kelas dan mengombinasikan metode pembelajaran.

c. **Evaluasi Strategi Pembelajaran IPA kelas 5**

Setelah melalui perencanaan dan melaksanakan pembelajaran yang tersistem pembelajaran tidak begitu saja berhenti, guru perlu mengadakan evaluasi untuk mengukur kesuksesan pembelajaran baik proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan adalah dengan melalui pengamatan proses pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung Guru IPA Kelas 5 juga sekaligus menilai proses pembelajaran baik berupa penilaian aktivitas dan perilaku peserta didik saat pembelajaran, hal ini sebagaimana diterangkan Sugeng kepada peneliti. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Sugeng:

Jadi selama saya mengajar saya juga melakukan evaluasi mas, keberhasilan strategi dan pembelajaran saya ukur sejak proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya pada tes yang saya lakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Kalau pada proses pembelajaran terjadi kendala misalnya peserta didik ramai, peserta didik tidak faham, peserta didik mengeluh sulit maka saya akan meninjau kembali, mungkin dalam penerapan langkah-langkah *Contextual Teaching And Learning* Yang saya lakukan ada kesalahan, dan jika benar maka saya akan memperbaiki,

namun jika bisa diperbaiki maka saya akan memperbaiki penerapan metode tersebut tanpa harus menggantinya⁴⁷

Dari data hasil wawancara diatas diketahui bahwa Selain penilaian proses Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan juga melakukan penilaian hasil yaitu dengan melakukan tes/ujian, tes/ ujian dilakukan setiap selesai bab agar pemahaman siswa bisa diukur, dimantapkan sebelum tertumpuk oleh materi yang lain.

Hal ini dikuatkan dengan informasi hasil wawancara peneliti dengan Nihayatul:

Iya Pak, Pak Sugeng sedikit-sedikit ujian, saya suka karena kalau begitu yang dipelajari tidak banyak, dan gampang ingat dengan pelajaran⁴⁸

Setelah melakukan penilaian proses dan hasil maka Guru IPA Kelas 5 memetakan penilaian tersebut ke dalam modul evaluasi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Sugeng;

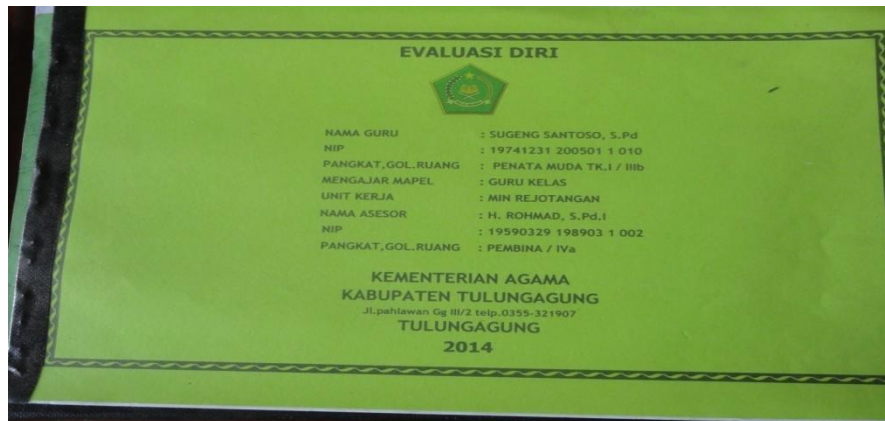
Kalau sudah dapat hasil evaluasi pembelajaran, saya memetakannya dalam modul evaluasi mas, ya isinya tentang proses pembelajaran dan lembar pengamatan itu, saya bandingkan dan jika ada kesenjangan maka saya tinjau mulai dari strategi pembelajaran sampai seluruh komponennya⁴⁹

Peneliti juga mengambil foto buku modul evaluasi sebagai dokumentasi;

⁴⁷ Wawancara dengan Sugeng, Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 5 April 2016

⁴⁸ Wawancara dengan Nihayatul peserta didik Kelas 5 pada 5 April 2016

⁴⁹ Wawancara dengan Sugeng, Guru IPA Kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo pada 5 Maret 2016



Gambar 4.12
Buku modul evaluasi Guru IPA Kelas 5

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa evaluasi yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 MIN Rejotangan dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah dengan mengadakan pengamatan/penilaian proses selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, penilaian hasil belajar melalui tes/ulangan harian setiap selesai Bab dan membuat buku modul evaluasi untuk memetakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meninjau kembali strategi pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian 1 (MI Roudlotut Tholibin Banjarejo)

- a. Perencanaan Strategi Pembelajaran IPA yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik MI Roudlotut Tholibin Banjarejo adalah meliputi kegiatan berikut :
 - 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman/naskah pembelajaran

- 2) Setelah menetapkan jenis strategi pembelajaran maka selanjutnya adalah memilih metode pembelajaran
 - 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) baik individu maupun kelompok sesuai yang dibutuhkan
 - 4) Menyiapkan media atau alat peraga
 - 5) Membentuk kelompok belajar beberapa hari sebelum pelaksanaan pembelajaran
 - 6) Membuat desain pembelajaran dalam catatan mengajar
 - 7) Masuk kelas lebih awal untuk menjaga jam pelajaran tetap maksimal.
- b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran IPA yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dilakukan dengan:
- 1) Berusaha menjalankan pembelajaran sesuai RPP yang disusun tapi tetap fleksibel disesuaikan dengan konteks yang berlangsung
 - 2) Guru IPA Kelas 5 mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran dalam sekali kegiatan belajar mengajar
 - 3) Menerapkan *team teaching* sederhana untuk mengondisikan kelas dan memantau peserta didik secara intensif
 - 4) Memanfaatkan media pembelajaran dan yang dominan adalah media pembelajaran berbasis multimedia.

- c. Evaluasi Strategi Pembelajaran IPA yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik MI Roudlotut Tholibin Banjarejo adalah sebagai berikut:
- 1) Melakukan penilaian proses terhadap aktivitas peserta didik saat pembelajaran apakah antusias atau acuh tak acuh
 - 2) Melakukan penilaian hasil melalui tes lisan, tes tulis maupun penilaian produk kerja
 - 3) Meninjau strategi pembelajaran dengan melihat hasil prestasi akademik peserta didik

Tabel 4.1
Matriks Temuan Penelitian Kasus 1 (MI Roudlotut Tholibin Banjarejo)

No	Fokus	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman/naskah pembelajaran - Setelah menetapkan jenis strategi pembelajaran maka selanjutnya adalah memilih metode pembelajaran - Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) baik individu maupun kelompok sesuai yang dibutuhkan - Menyiapkan media atau alat peraga - Membentuk kelompok belajar beberapa hari sebelum pelaksanaan pembelajaran - Membuat desain pembelajaran dalam catatan mengajar - Masuk kelas lebih awal untuk menjaga jam pelajaran tetap maksimal
2.	Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menjalankan pembelajaran sesuai RPP yang disusun tapi tetap fleksibel disesuaikan dengan konteks yang berlangsung - Guru IPA Kelas 5 mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran dalam sekali kegiatan belajar mengajar - Menerapkan <i>team teaching</i> sederhana untuk mengondisikan kelas dan memantau peserta didik secara intensif - Memanfaatkan media pembelajaran dan yang dominan adalah media pembelajaran berbasis multimedia
3	Evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian proses terhadap aktivitas peserta didik saat pembelajaran apakah antusias atau acuh tak acuh - Melakukan penilaian hasil melalui tes lisan, tes tulis maupun penilaian produk kerja - Meninjau strategi pembelajaran dengan melihat hasil prestasi akademik peserta didik

2. Temuan Penelitian II (MIN Rejotangan)

- a. Perencanaan Strategi Pembelajaran IPA yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik MIN Rejotangan adalah meliputi kegiatan berikut :

- 1) Guru IPA Kelas 5 melakukan analisis materi terlebih dahulu untuk menyederhanakan materi dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa beserta desain penyampaiannya
 - 2) Kemudian menyusun dan mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan secara matang pada saat awal masuk tahun pelajaran baru
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran yang relevan yang mayoritas berupa media nyata berasal dari alam
- b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran IPA yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik MIN Rejotangan dilakukan dengan:
- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun
 - 2) Menggunakan media yang sudah disiapkan
 - 3) Mengadakan pembelajaran di luar kelas dan mengombinasikan metode pembelajaran
- c. Evaluasi Strategi Pembelajaran IPA yang dilakukan Guru IPA Kelas 5 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik MIN Rejotangan adalah sebagai berikut:
- 1) Mengadakan pengamatan/penilaian proses selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
 - 2) Penilaian hasil belajar melalui tes/ulangan harian setiap selesai
- Bab

- 3) Membuat buku modul evaluasi untuk memetakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meninjau kembali strategi pembelajaran

Tabel 4.2
Matriks Temuan Penelitian Kasus 2 (MIN Rejotangan)

No	Fokus	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> - Guru IPA Kelas 5 melakukan analisis materi terlebih dahulu untuk menyederhanakan materi dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa beserta desain penyampaiannya - Menyusun dan mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan secara matang pada saat awal masuk tahun pelajaran baru - Menyiapkan media pembelajaran yang relevan yang mayoritas berupa media nyata berasal dari alam
2.	Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun - Menggunakan media yang sudah disiapkan - Mengadakan pembelajaran di luar kelas - Mengkombinasikan metode pembelajaran.
3	Evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan pengamatan/penilaian proses selama kegiatan belajar mengajar berlangsung - Penilaian hasil belajar melalui tes/ulangan harian setiap selesai Bab - Membuat buku modul evaluasi untuk memetakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meninjau kembali strategi pembelajaran.

C. Analisis Temuan Penelitian Lintas Kasus

Untuk mempermudah dalam proses analisis lintas kasus temuan dalam penelitian ini maka dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Matriks Temuan Lintas Kasus

No.	Fokus	Kasus 1 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo	Kasus II MIN Rejotangan
	Perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman/naskah pembelajaran - Setelah menetapkan jenis strategi pembelajaran maka selanjutnya adalah memilih metode pembelajaran - Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) baik individu maupun kelompok sesuai yang dibutuhkan - Menyiapkan media atau alat peraga - Membentuk kelompok belajar beberapa hari sebelum pelaksanaan pembelajaran - Membuat desain pembelajaran dalam catatan mengajar - Masuk kelas lebih awal untuk menjaga jam pelajaran tetap maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru IPA Kelas 5 melakukan analisis materi terlebih dahulu untuk menyederhanakan materi dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa beserta desain penyampaiannya - Menyusun dan mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan secara matang pada saat awal masuk tahun pelajaran baru - Menyiapkan media pembelajaran yang relevan yang mayoritas berupa media nyata berasal dari alam
	Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menjalankan pembelajaran sesuai RPP yang disusun tapi tetap fleksibel disesuaikan dengan konteks yang berlangsung - Guru IPA Kelas 5 mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran dalam sekali kegiatan belajar mengajar - Menerapkan <i>team teaching</i> sederhana untuk mengondisikan kelas dan memantau peserta didik secara intensif - Memanfaatkan media pembelajaran dan yang dominan adalah media 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun - Menggunakan media yang sudah disiapkan - Mengadakan pembelajaran di luar kelas sesuai prinsip <i>Contextual Teaching And Learning</i> - Mengkombinasikan metode pembelajaran.

		pembelajaran berbasis multimedia	
	Evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA kelas 5	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian proses terhadap aktivitas peserta didik saat pembelajaran apakah antusias atau acuh tak acuh - Melakukan penilaian hasil melalui tes lisan, tes tulis maupun penilaian produk kerja - Meninjau strategi pembelajaran dengan melihat hasil prestasi akademik peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan pengamatan/penilaian proses selama kegiatan belajar mengajar berlangsung - Penilaian hasil belajar melalui tes/ulangan harian setiap selesai Bab - Membuat buku modul evaluasi untuk memetakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meninjau kembali strategi pembelajaran.

Berdasarkan analisis temuan penelitian lintas kasus diatas, maka dapat ditarik proposisi sebagai berikut:

1. Proposisi I

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan penerapan strategi pembelajaran yang berhasil maka perencanaan pembelajaran perlu disusun untuk menentukan seluruh komponen pembelajaran yang dibutuhkan meliputi persiapan perangkat pembelajaran, metode, media dan persiapan lain sesuai intuisi atau pengembangan ide dari seorang guru tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Proposisi II

Pelaksanaan strategi pembelajaran akan efisien apabila dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disiapkan. Namun perencanaan yang dijadikan pedoman pembelajaran tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung, perencanaan bisa saja dimodifikasi sesuai penyesuaian guru. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

3. Proposisi III

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran maka proses pembelajaran dapat dilihat keberhasilannya melalui sebuah kegiatan evaluasi. Evaluasi berguna untuk menilai, mengukur, meninjau pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran yang sedang atau yang telah digunakan perlu diganti, dipertahankan, dimodifikasi, ditingkatkan ataupun diperbaiki.